

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru PKn di SMP Negeri 1 Lembang, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran dimana setiap kelas memiliki permasalahan berbeda. Salah satu permasalahan yang berhasil diidentifikasi muncul dari kelas VII G yang mana siswa-siswa kelas tersebut memiliki kemampuan berpikir kritis yang kurang dibanding dengan kelas lain khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa fakta sebagai berikut:

1. Siswa kurang memberikan respon pada saat pembelajaran PKn berlangsung.
2. Dari jumlah 27 siswa, hanya kurang dari 30% siswa yang aktif memberikan pertanyaan atau pun tanggapan.
3. Bukti lain ditunjukkan pada lembar jawaban test tertulis, dimana masih banyak ditemukan jawaban yang dinilai kurang kritis, seperti jawaban yang tidak sesuai dengan inti soal, jawaban tidak berlandaskan materi, bahkan ada siswa yang menuliskan jawaban “saya tidak tahu”.
4. Dari nilai hasil ulangan harian, 35% dari jumlah siswa atau sekitar 15 siswa masih sering memperoleh nilai dibawah 70 atau dibawah nilai KKM.

Menurut keterangan dari beberapa siswa di sekolah tersebut, kemampuan kritis mereka kurang pada saat pembelajaran karena sebagian besar dari mereka beranggapan bahwa materi PKn lebih menuntut mereka untuk banyak

**Dede Hilman, 2012**

**Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

menghapaldan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi cenderung terpaku pada metode ceramah, hal itu menimbulkan kejenuhan terhadap pembelajaran PKn.

Adapun yang menjadi alasan lain seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Hedi Hidrajatsalah seorang guru PKn di SMP Negeri 1 Lembang, bahwa salah satu kendala atau hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bisa saja timbul dari guru itu sendiri, yaitu seorang guru yang kurang mampu mengelola kelas sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan seorang guru yang kurang mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran sehingga penggunaan metode menjaditerpaku pada metode konvensional (ceramah), hal ini berdampak pada minimnya peluang siswa untuk dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian di atas, peneliti beranggapan bahwa kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa lebih dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal, yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri dan faktor yang timbul dari seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional atau metode pengajaran guru yang hanya terpaku pada metode ceramah dan pemberian tugas tanpa pernah menerapkan metode lain dalam pembelajaran. Peneliti menilai metode konvensional dalam pengajaran PKn harus diubah, hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran PKn. Sebaliknya, dengan metode baru siswa

**Dede Hilman, 2012**

**Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya. Dengan penggunaan metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek belajar, peristiwa dan masalah sosial sebagai sumber belajar, sedangkan guru bertindak sebagai orang yang memberikan arahan dalam pembelajaran, yakni disini guru bertindak sebagai pihak yang mengkondisikan dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga akan lebih mendorong siswa secara mandiri merekonstruksi pengetahuan dengan modal kemampuan berpikir kritis, aktif, kreatif serta tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran PKn akan lebih terasa bermakna karena siswa dituntut untuk menggali serta mengembangkan potensi dirinya dalam pembelajaran PKn.

Untuk mewujudkan suasana belajar seperti di atas, salah satu metode yang dapat diimplementasikan ialah strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw*. Dalam pelaksanaan metode ini, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana dapat membuat suasana belajar lain daripada biasanya dan menyenangkan serta mengajarkan siswa untuk kerjasama. Penggunaan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* diharapkan dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab bukan hanya terhadap pekerjaannya sendiri tetapi juga terhadap pekerjaan anggota kelompok yang lainnya. Selain itu, model *jigsaw* juga menuntut siswa aktif dan terlibat langsung secara mandiri dalam merekonstruksi suatu pengetahuan dari materi yang menjadi bagian pembahasannya sebagai anggota kelompok. Kemampuan berpikir kritis dan kreatifitas siswa juga akan

Dede Hilman, 2012

**Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

sangat terlatih dalam pelaksanaan *jigsaw* ini karena siswa memerlukan daya kritis dalam mengolah materi bagiannya sebelum digabungkan dengan materi anggota yang lain serta daya kreatifitas yang tinggi agar setiap materi yang telah diolah masing-masing anggota kelompok dapat disatukan menjadi suatu kesatuan materi yang utuh.

Dasar pemikiran yang melandasi pemilihan penggunaan strategi pembelajaran *cooperative model jigsaw* yaitu karena model *jigsaw* bukan sekedar model belajar kelompok, tetapi juga memungkinkan siswa untuk aktif dan mandiri membangun pengetahuan, berinteraksi dan bekerjasama dengan teman serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap satu sama lain, seperti yang dikemukakan oleh Isjoni (2010: 54) yaitu:

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Selain hal di atas, juga didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning*, seperti hasil penelitian Octavia (2010) dan Perdana (2011), menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *cooperative learning* memberikan manfaat positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti (1) siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan mengomentari pendapat orang lain. (2) siswa lebih aktif melakukan. (3) serta siswa menjadi lebih kritis dan percaya diri menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Dede Hilman, 2012

Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti bermaksud mengembangkan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* pada kelas VII G SMP N 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan harapan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Model *jigsaw* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” (PTK pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII G SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat).**

#### **B. Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah**

Agar penelitian ini dapat bermuara pada pencapaian tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Secara umum, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah implementasi strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas VII G SMP Negeri 1 Lembang?”

Dari rumusan masalah pokok di atas, penulis merinci kembali menjadi empat sub permasalahan, yaitu:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* di kelas?

Dede Hilman, 2012

**Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**



2. Apa kendala atau hambatan dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw*?
3. Apa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw*?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw*?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* di kelas.
- b. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* di kelas.

Dede Hilman, 2012

Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

- c. Untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala yang timbul dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* di kelas.
- d. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa.
  - b. Menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam merekonstruksi pengetahuan secara mandiri.
  - c. Membelajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* sebagai salah satu alternatif metode pengajaran.

Dede Hilman, 2012

**Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

- b. Membantu guru memperbaiki mutu proses dan hasil pembelajaran.
- c. Mendorong minat guru untuk melakukan penelitian guna mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat, khususnya dalam hal pengembangan metode pembelajaran PKn.
- b. Memberikan masukan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan ketereampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

## E. Penjelasan Istilah

Pada bagian ini akan uraikan beberapa konsep-konsep penting untuk menghindari kekeliruandalam penelitian ini.

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang mengharuskan siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling membantu dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki rasa ketergantungan yang positif serta memiliki rasa tanggung jawab perseorangan (Johnson dalam Anita Lie, 2007: 17).

Adapun pengertian dari model pembelajaran *jigsaw* seperti yang dikemukakan Lie (2007: 73) sebagai berikut:

*Jigsaw* adalah model belajar kooperatif dengan cara siswabelajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif danbertanggung jawab secara mandiri.

Dede Hilman, 2012

Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa



Selanjutnya, pengertian berpikir kritis menurut R.H Ennis dalam Hassoubah (2007: 87) ialah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

#### **F. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada hakekatnya, penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003:5).

Adapun landasan teoritis yang menjadi dasar penggunaan pendekatan kualitatif, yaitu:

Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada saat konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2005:6).

Berdasarkan pendapat di atas, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk menjelaskan dan menerangkan peristiwa alamiah yang dialami subyek penelitian, dalam hal ini menjelaskan dan menerangkan bagaimana proses perubahan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan

Dede Hilman, 2012

Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

belajar mengajar yang menggunakan model *jigsaw* dengan bentuk uraian kata-kata yang sifatnya deskriptif.

Mengingat dalam proses pembelajaran perubahan tidak hanya ditunjukkan dari indikator sikap siswa melainkan juga dari hasil belajar siswa berupa nilai/angka yang diperoleh siswa dalam belajar. Oleh karena itu, disamping menggunakan pendekatan kualitatif, juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009: 7).

Penggunaan pendekatan kuantitatif disini sifatnya hanya statistik sederhana yang mana digunakan untuk memprosentasikan hasil *pre test*, *post test* dan lembar pedoman observasi dengan fokus penelitian siswa yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari tiap siklus yang dilaksanakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self-reflective*) secara kolektif yang melibatkan partisipasi (guru, siswa dan kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) dengan tujuan untuk mengembangkan rasionalisasi dari praktik pendidikan yang sedang dialami guru (Carr dan Kemmis dalam Aqib, 2011: 144).

Berdasarkan pengertian di atas, penggunaan metode PTK didasari atas masalah yang berhasil diidentifikasi di lapangan, yang mana kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, peneliti menganggap penggunaan metode PTK adalah paling tepat, mengingat

Dede Hilman, 2012

Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

PTK merupakan salah satu bentuk penelitian yang sesuai untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas.

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan akan menggunakan prosedur penelitian tindakan yang dirumuskan oleh Kurt Lewin dalam Aqib (2011: 145), yang mana pada prosedur tersebut terdiri atas beberapa siklus dan pada setiap siklus memuat tahapan penyusunan rancangan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan yang dilanjutkan dengan refleksi serta kemudian penyusunan rancangan kembali untuk siklus berikutnya dan seterusnya.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996:145). Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti, dalam hal ini guru dan siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Lembang pada saat melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

Wawancara atau yang disebut juga *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak (Arikunto, 2010: 30). Disini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mempunyai kapasitas untuk memberikan informasi yang

**Dede Hilman, 2012**

**Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

peneliti butuhkan, seperti siswa dan guru mata pelajaran PKn SMP Negeri 1 Lembang.

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto,1997:140). Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hal penelitian ini dan sumber informasinya dari subjek penelitian yang tidak lain siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Lembang. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

Penggunaan studi dokumentasi dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan karena dengan banyaknya kajian dokumen yang berkaitan dengan siswa, guru maupun sekolah, seperti daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, satuan pelajaran, format penilaian, profil sekolah dan lain-lain.

Studi litelatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2002: 202).

Catan lapangan (*field note*) menurut Bogdan dan Bikle (dalam Moleong, 2005:209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami,

**Dede Hilman, 2012**

**Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

dandipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

## **H. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Lembang, lebih tepatnya lagi kelas VII G. Sekolah ini beralamat di Jalan Raya No. 357, (022) 2786125 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan salah satu guru, kelas VII G merupakan kelas yang kurang memberikan respon saat pembelajaran PKn dibandingkan kelas yang lain. Peneliti beranggapan bahwa kondisi tersebut sesuai dengan konsep penelitian yang akan dilaksanakan.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII G, berjumlah 43 orang yang terdiri atas 26 siswi perempuan dan 17 siswa laki-laki. Pemilihan kelas VII G sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut mempunyai masalah sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, sebagian besar siswa di kelas kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam setiap kegiatan pembelajaran PKn.

Adapun yang menjadi subjek penelitian selain siswa kelas VII G, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII G di SMP Negeri 1

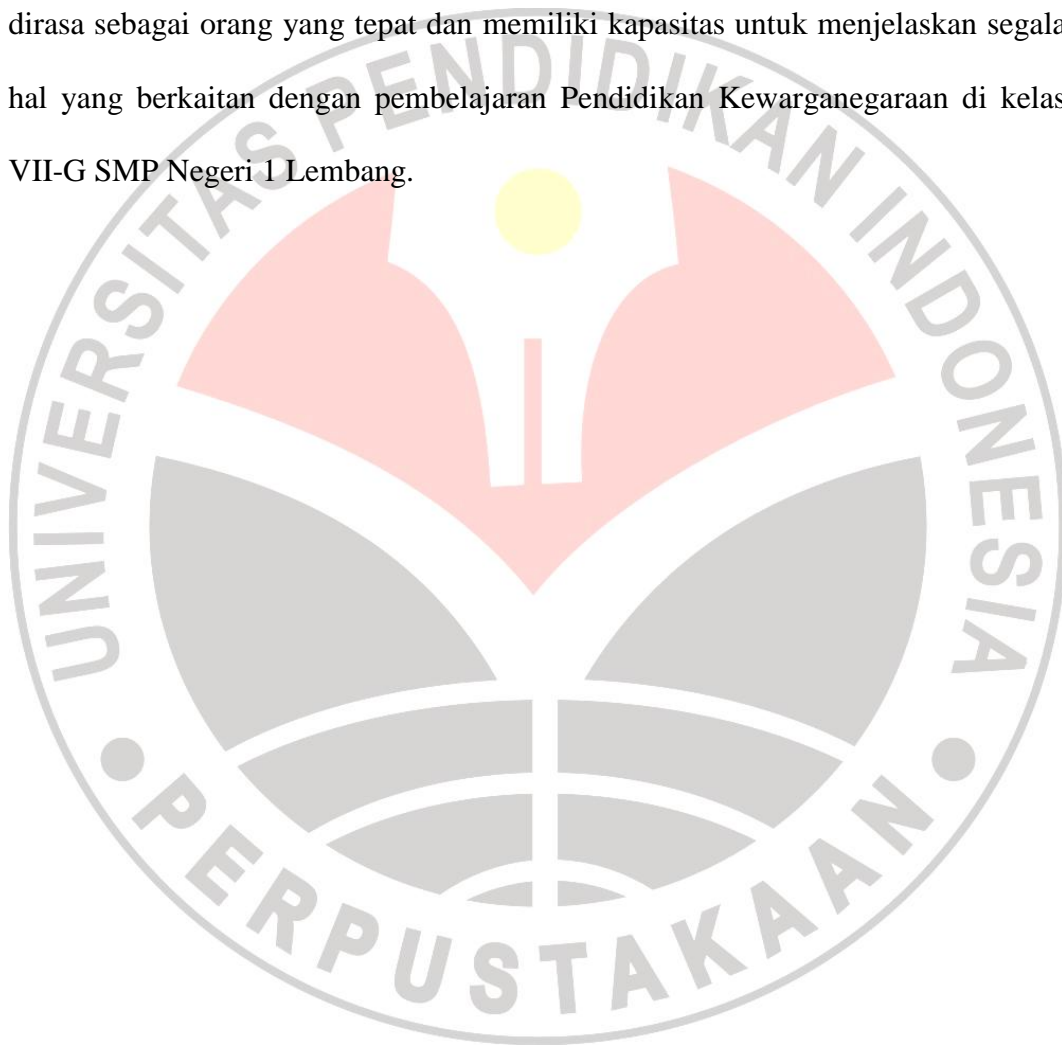
**Dede Hilman, 2012**

**Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**



Lembang. Hal ini didasari atas pengetahuan, wawasan, dan pengalaman guru dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas dinilai sebagai bahan informasi yang penting untuk penelitian ini.

Selain itu, alasan lain pemilihan guru PKn kelas VII-G juga karena beliau dirasa sebagai orang yang tepat dan memiliki kapasitas untuk menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII-G SMP Negeri 1 Lembang.



Dede Hilman, 2012

Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa